

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA KENAKALAN SANTRI KELAS XII ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN AS SALAM RIMBO BUJANG
KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI



OLEH:

**AHMAD KURNIAWAN
NIM.2011901182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA KENAKALAN SANTRI KELASXII ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN AS SALAMRIMBO BUJANG
KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**AHMAD KURNIAWAN
NIM.2011901182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di - Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Kurniawan

NIM : 201190182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran akidah ahklak dalam mencegah kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Februari 2023

Pembimbing I

Drs. Kasful Anwar, M.ag

NIP. 196403121992031001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ahmad Kurniawan

NIM : 201190182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran akidah ahklak dalam mencegah kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Februari 2023

Pembimbing II

Neni, M.Pd
NIDN. 2022069204



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 3979 /D-1/KP.01.2/06/2023

Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Mei 2023
Jam : 13:00-14:30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Ahmad Kurniawan
NIM : 201190182
Judul : Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Habib Muhammad, M.Ag (Ketua Sidang)		24/5/2023
2.	Melia Jesica, M.Pd (Sekretaris Sidang)		30/5/2023
3.	Rapiko, M.Pd.I (Penguji I)		24/5/2023
4.	Khoirul Anwar, M.Pd (Penguji II)		30/5/2023
5.	Drs. H. Kasful Anwar M.Ag (Pembimbing I)		31/5/2023
6.	Neni, M.Pd (Pembimbing II)		31/5/2023

Jambi, Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi


Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP.19670711 1992 03 2004



PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Kurniawan
NIM : 201190182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran akidah ahklak dalam mencegah kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Menyatakan bahwa tugas akhir (Skripsi) ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tugas akhir (Skripsi) ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tugas akhir (Skripsi) ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan aturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, Februari 2023
Mahasiswa



Ahmad Kurniawan
201190182

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir. Alhamdulillah, atas ridho dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini guna mencapai gelar sarjana. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini untuk guru-guru kehidupan yang luar biasa;

1. Kedua orang tua saya Ayah Suhartono dan Ibu Kristiningtias tercinta serta orang-orang yang kucintai dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan restu yang tak berkesudahan.
2. Saudaraku Teguh Budiarto, Triyono, Agung Santoso dan joko purnomo Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini dan Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik.
3. Terimakasih untuk kawan-kawanku yang telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Bpk Drs, Kasful Anwar, M.Ag dan Ibuk Neni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina), (HR Bukhari, Muslim).*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi 'alamin*. Ucapan dan ungkapan syukur tiada henti penulis haturkan atas anugrah Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rindu kami senantiasa mengiring setiap hembusan nafas dan detak kehidupan kemuliaannya lebih utama dari pada manusia dan makhluk lainnya, dialah manusia yang paling bertakwa dan paling taat akan perintah Allah. Dengan rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi pembelajaran akidah ahklak dalam mencegah kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”

Namun demikian, diyakini bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Disana sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi, maupun dari segi tulisan. Penulis juga banyak menemui hambatan dan cobaan, namun penulis teta berusaha menghadapi semuanya dengan ikhtiar dan tawakkal. Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kekurangan pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan yang selalu penulis temui dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikanya tulisan ini. Karna hal tersebut dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof.Dr.H.Su'aidi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr.Hj.Fadilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Sekretaris Jurusan Bapak Dr. H. Salahuddin. MA, M.Si Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak, Drs kasful anwar.M.ag selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.

5. Ibu Neni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta civitas akademika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas segala bimbingan dan bantuan.
7. Segenap Bapak dan Ibuk Guru di As-Salam yang mana mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah As-Salam terimakasih kepada seluruh guru di As-Salam yang memberikan saya motivasi dan doa serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan akhir skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, serta teman-teman yang selama ini memberi semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian penyelesaian akhir skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi pebulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya penulis sendiri pembaca umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Ahmad Kurniawan
NIM : 201190182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan pembelajaran akidah ahklak dalam membina kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan pembelajaran akidah ahklak dalam membina kenakalan santri kelas IX Aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”. Dengan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bentuk kenakanalan santri kelas IX Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang yaitu terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, adanya masalah kerapian rambut atau lainnya, memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai, membawa HP. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mencegah jenakalan santri terealisasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dengan menggunakan metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, uswatun khasanah, pembiasaan dari kaidah-kaidah aqidah akhlak itu sendiri menjadikannya tameng pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-salam. Kendala dan solusi kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang. Kendala yang ada yaitu kendala internal yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang, selanjutnya kurangnya perhatian atau dorongan dari keluarga dan orang sekitar, hal ini menimbulkan pemikiran pada benak anak bahwa semua hal yang dilakukannya adalah sia-sia. Solusi Langkah preventif merupakan upaya penanggulangan kenakalan remaja, dalam menanggulangi kenakalan santri adalah membuat santri sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, Dengan upaya ini diharapkan santri menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka berfikir atau melakukan hal-hal yang negatif.

Kata Kunci : **Penerpan, Aqidah Akhlak, Santri**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

Nama : Ahmad Kurniawan
NIM : 201190182
Program Studi : Islamic Religious Education
Judul Skripsi : Implementation of learning the moral principles in preventing the delinquency of class IX Aliyah students at the As-Salam Rimbo Bujang Islamic boarding school, Tebo Regency.

This thesis discusses "Implementation of learning the moral principles in preventing the delinquency of class IX Aliyah students at the As-Salam Rimbo Bujang Islamic boarding school, Tebo Regency". With this type of descriptive qualitative research. The results of the study showed that students in class IX Aliyah at the As-Salam Rimbo Bujang Islamic Boarding School were late for school, truant, smoked, did not enter without explanation, had hair neatness or other problems, wore uniforms or inappropriate attributes, brought cell phones. The implementation of aqidah moral learning in preventing students' antics is realized in accordance with the lesson plan (RPP) that has been made, using methods including lectures, discussions, question and answer, uswatun treasures, habituation of the principles of aqidah morals itself making it a shield for preventing class students' delinquency 3 Aliyah at As-salam Islamic Boarding School. Obstacles and solutions to the delinquency of class 3 Aliyah students at the As-Salam Rimbo Bujang Islamic Boarding School. The obstacles that exist are internal constraints that come from the child's own self and from the child's own family. Every child has a special personality. Special circumstances in children can be a source of the emergence of various deviant behaviors, then lack of attention or encouragement from family and people around, this creates thoughts in the child's mind that everything he does is in vain. Solution Preventive steps are efforts to deal with juvenile delinquency, in tackling student delinquency is to keep students busy with their favorite activities, we do this by providing many extra-curricular options. do negative things.

Keywords: **Penerapan, Aqidah Akhlak, Santri**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL xiv	xiv
DAFTAR GAMBAR xv	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Batsan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN TEORITIK	
A. Implementasi	8
B. Kenakalan.....	11
C. SantriPembelajaran Aqidah Akhlak	22
D. Penelitian Yang Relevan	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	39
--------------------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As Salam Rimbo Bujang	40
2. Geografi	43
3. Visi Misi	44
4. Struktur Organiasai	45
B. Temuan Khusus.....	52

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Penelitian Relevan.....	16
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana.....	46
Tabel 4.2 Nama Dan Jabatan Guru	47
Tabel 4.1. Nama santri kelas III Aliyah	51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	45
-------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah sebagai dasar pembentuk akhlak, aqidah, tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan pekerti luhur yang membuat seorang muslim tidak sudi berbuat nista di muka bumi, sebab ia mersa memiliki martabat tinggi dengan berhubungan erat kepada Allah SWT. Dengan imannya yang teguh ia mersa sanggup menjadi “*ummat*”. (Muhammad Ghozali, 2015 : 3).

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. (M.Yatimin Abdullah, 2017: 2)

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan Pendidikan. (Rahmat Hidayat, 2019 : 23).

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu, pengetahuan dan teknologi adalah beberapa hal wujud keberhasilan dalam pendidikan. Akan tetapi perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi rusak bila tidak dimbangi dengan aqidah dan akhlak.

Sejauh ini dalam pembelajaran aqidah akhlak proses pembelajarannya dilaksanakan secara searah saja. Informasi hanya dimiliki oleh guru, peserta didik hanya bertugas mendengar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka tidak heran jika peserta didik hanya mengetahui atau hafal dengan mendapatkan nilai sempurna tanpa ada realisasi perubahan sikap yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. (Abdullah, 2019 : 24).

Untuk mendapatkan generasi muda atau penerus bangsa yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu bentuk pendidikan dalam generasi muda adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Maka didalam pembelajaran disekolah tersebut sangat penting adanya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak. (M.Yatimin Abdullah, 2017 : 6)

Pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Sejak masuknya Islam di Indonesia, pondok pesantren menjadi tempat yang paling berpotensi untuk menjadi pusat pendidikan Islam dan mencetak kader berprestasi, bertakwa, berakhlak mulia.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Pondok pesantren As-Salam bertujuan membentuk insan yang saleh dan muslih (baik secara pribadi dan sosial) dalam mewujudkan cita-cita yang lurus dan suci itu tidak terlepas dari rintangan seperti pesatnya pembangunan dan masuknya budaya asing ke Indonesia. Arus globalisasi akan menimbulkan berbagai permasalahan pada diri santri, seperti masalah sosial dan masalah pribadi. (Observasi, 10 Agustus, 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Santri yang masuk ke pondok memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini didukung oleh luasnya daerah asal santri, mulai dari daerah Tebo dan sekitarnya, sampai luar daerah kabupaten. Pada umumnya, santrisantri yang berasal dari luar daerah merupakan santri-santri yang memiliki sanak saudara yang berada disekitar Kab. Tebo. Mereka belajar di Pondok ini karena mendapat informasi mengenai beberapa prestasi dari Pondok Pesantren.

Beragamnya latar belakang ini tentu saja melahirkan beberapa perbedaan, baik itu perbedaan karakter, adat istiadat dan bahasa, sehingga dibutuhkan adaptasi. Kegagalan adaptasi akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti santri merasa kurang nyaman dengan segala aturan dan tata tertib pondok, sehingga cenderung melakukan pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kenakalan santri pada umumnya tidak berbeda dengan kenakalan remaja, namun kenakalan santri pada umumnya bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, seperti membolos sekolah, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin, Ghasab (meminjam tanpa izin) dan mencuri, hanya sebagian kecil yang menjurus kepada pelanggaran hukum (Observasi, 10 Agustus 2022).

Dalam Alquran Allah swt. memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya agar tidak melakukan kenakalan dan kejahatan sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم مدنیة : ٦)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS At-Tahrim/ 66: 6

Sejauh ini dalam pembelajaran aqidah akhlak proses pembelajarannya dilaksanakan secara searah saja. Informasi hanya dimiliki oleh guru, peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

didik hanya bertugas mendengar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka tidak heran jika peserta didik hanya mengetahui atau hafal dengan mendapatkan nilai sempurna tanpa ada realisasi perubahan sikap yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran dimaknai hanya sebatas memberikan pendidikan saja, bukan memberikan nilai yang terkandung didalamnya.

Dengan adanya fenomena – fenomena tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Ponpes As-salam, khususnya guru Aqidah Akhlak harus bisa mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Dalam pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Oleh karena itu seorang guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran tidak cukup hanya dengan menjelaskan materi – materi Aqidah Akhlak saja, akan tetapi juga bisa melaksanakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh – sungguh guna untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. (Observasi, 10 Agustus 2022)

Dalam kenyataannya di Ponpes As-Salam ini masih terdapat penyimpangan perilaku sosial, misalnya ada santri yang merokok di lingkungan pondok, berkelahi dengan teman, pacaran, dan kabur dari pondok, santri kelas XII berjumlah 24 orang, 14 perempuan dan 10 laki-laki, terdapat beberapa kenakalan yang dilakukan oleh santri, diketahui 3 orang laki-laki telah menerima hukuman yaitu botak dikarenakan ketahuan merokok dan 3 santri di kenakan hukuman dikarenakan ketahuan kabur dari pondok. (Observasi, 10 Agustus 2022).

Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja/santri semakin tak terelakkan. Kenakalan tersebut merujuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pelanggaran pada aturan atau norma yang berlaku, baik itu norma sosial, agama, maupun hukum. Kenakalan remaja/santri merupakan permasalahan yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor, namun pangkal utamanya karena lemahnya individu dalam mengontrol diri. Berbagai perilaku remaja menimbulkan keprihatinan, bahkan tak jarang dalam kehidupan bermasyarakat membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat seperti arak-arakan sepeda motor. Dalam lingkungan sekolah kasus kenakalan remaja bermacam-macam jenisnya, dari tindakan pelanggaran ringan seperti bolos sekolah, berkata kotor, tidak sopan pada guru dan orang tua sampai kasus terberat seperti pembunuhan, perkelahian antar pelajar, tawuran antar sekolah, kasus pornografi, narkoba, tindakan asusila dan sebagainya. Sebagian orang mengatakan kasus kenakalan remaja merupakan hal normal sebagai bagian dari perjalanan individu dalam menemukan jati dirinya. Namun sebenarnya, kenakalan remaja adalah permasalahan yang serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan berdampak fatal dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain. (Yetty Yulinda Sari, 2018 : 8).

Implementasi Secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pengertian implementasi yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin Usman 2012 : 70)..

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan jawaban yang tepat atas permasalahan permasalahan yang telah disebut diatas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Permasalahan inilah kemudian mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sehingga kemudian banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter seperti yang coba diterapkan di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang. Akidah akhlak yang bersumber dari Al-quran dan Hadis dijadikan sebagai pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Akidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak mulia menjadi cerminan bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Kenakalan Santri Kelas XII Aliyah Di Pondok Pesantren Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini mengenai bagaimana cara menerapkan Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas xii aliyah di yang berjumlah 24 siswa dan 1 guru di pondok pesantren As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan menarik beberapa pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
3. Apa saja kendala dan solusi Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk kenakalan kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
- b. Untuk mengetahui Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian berguna secara teoretis sebagai sumbangan ilmu pengetahuan berupa informasi mengenai implementasi pencegahan kenakalan santri umum dan diharapkan akan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik menanggulangi kenakalan anak. selain itu penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian untuk peneliti berikutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan, mempelajari sumber daya insani dalam meningkatkan kerja dan penulis menjadikan tulisan ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana SI pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2) Bagi Masyarakat

Sebagai khazanah keilmuan khususnya dalam bidang menanggulangi kenakalan santri dan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang kenakalan siswa.

3) Bagi Masyarakat



Sebagai khazanah keilmuan khususnya implementasi pencegahan kenakalan santri dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Pengertian Implementasi Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. (Usman, 2004) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. (Menurut Syauckani dkk, 2014 : 34)

Implementasi mengandung beberapa makna, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan/ penerapan. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, “implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. (KBBI. 2018)

Implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implemetasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian. (Wahab, 2015)

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidak nyamanan. (Wahab, 2015: 31)

2. Teori-Teori Implementasi

Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implemetansi suatu kebijakan, yaitu :

- a. Komunikasi, variabel pertama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu adalah komunikasi. Komunikasi, menurutnya sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang akan mereka kerjakan dapat berjalan apabila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implemetansi harus ditansmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat. Selain itu, kebijakan yang dikomunikasikan pun harus tepat, akurat, dan konsisten. Komunikasi (atau pentransmisian informasi) diperlukan agar para pembuat keputusan dan para implementor akan semakin konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat. (Husaini Usman, 2016 : 43)
- b. Sumber daya, variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya merupakan hal penting lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan. Indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu:
 - 1) Staf; sumberdaya utama dalam implementasi kebijakan dalah staf. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan salah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Penambahan jumlah staf dan implementor saja



tidak cukup, tetapi diperlukan juga kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.

- 2) Informasi; dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk, yaitu pertama informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat mereka diberi perintah. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementer harus mengetahui apakah orang yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum.
- 3) Wewenang; pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Ketika wewenang nihil, maka kekuatan para implementor dimata publik tidak terlegitimasi, sehingga dapat menggagalkan proses implementasi kebijakan. Tetapi dalam konteks yang lain, ketika wewenang formal tersebut ada, maka sering terjadi kesalahan dalam melihat efektivitas kewenangan. Disatu pihak, efektivitas akan menyusut manakala wewenang diselewengkan oleh para pelaksana demi kepentingannya sendiri atau demi kepentingan kelompoknya. Keempat Fasilitas; fasilitas fisik juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukan dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil. (Nanang Fattah, 2018 : 23).
- c. Disposisi, variabel ketiga yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah disposisi. Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- a) Pengangkatan birokrat; disposisi atau sikap pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.
- 4) Insentif, salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah dengan memanipulasi insentif. Oleh karena itu, pada umumnya orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik. (Nanang Fattah, 2018: 23).

B. Kenakalan

1. Pengertian kenakalan siswa/remaja

Kenakalan siswa khususnya siswa remaja yang bisa dikatakan masa remaja adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa. Istilah buku perdana dalam konsep psikologi adalah “*Juvenile Delinquency*” sebagai kenakalan remaja. Yang secara etimologi dijabarkan bahwa “*Juvenile*” berarti anak, sedangkan “*Delinquency*” berarti kejahatan. Dan jika menyangkut subyek pelakunya maka “*Juvenile Delinquency*” diartikan penjahat anak atau anak jahat. (Zusnani Ida, 2013)

Masalah kenakalan anak (*Juvenile Delinquency*) sering menimbulkan kecemasan sosial karena eksesnya dapat menimbulkan kemungkinan “*gap generation*”, sebab anak-anak yang diharapkan sebagai kader-kader penerus serta calon-calon pemimpin bangsa (*revitalizing agent*) banyak tergelincir dalam lumpur kehinaan, bagaikan kuncup bunga yang berguguran sebelum mekar menyebarkan wangi (Zusnani Ida, 2013 : 43).

Menguatkan paradigma *Juvenile Delinquency* sebagai kenakalan remaja, bahwa *Juvenile Delinquency* adalah suatu perbuatan atau tindakan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



mempunyai akibat hukum apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran dan apabila perbuatan atau tindakan itu dilakukan oleh anak remaja masih dikategorikan sebagai “kenakalan remaja”. (Zusnani, 2013 : 43)

Masa Remaja sebagai masa penuh kegoncangan, taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat (Elizaber B. Hurlock: 2012 : 12). Remaja sebagai tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan membawahkan akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja sebagai suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologis dan sosiologis yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologis ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematapan perkembangan kepribadian. (Dzakiah Drajat : 2015 : 116). Secara sosiologis ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai seorang dewasa muda. (Aat Syafaat : 2018 : 87) WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Semua perkembangan tersebut, memerlukan penyesuaian mental dalam pembentukan sikap, nilai, dan minat baru. (Sarlito : 2010 : 9)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa/remaja

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di Indonesia, para ahli dan peneliti memberikan contoh yang bermacam-macam. Namun pada dasarnya bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu kenakalan remaja yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum dan kenakalan remaja yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal. (Zusnani, 2013 : 44)

- 1) Kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum. Kenakalan tersebut termasuk amoral, asocial maupun anorma, yaitu pelanggaran terhadap moral dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Sebagai contoh pergaulan buruk, baca buku porno dan masih banyak lagi.
- 2) Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal. Seperti percobaan pembunuhan, pencurian, merampok, memperkosa, maupun tindakan lainnya.

Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam Undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum. Misalnya;

- a) Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.
- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- c) Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- d) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negative.
- e) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya, misalnya pisau atau pistol.
- f) Bergaul dengan teman yang memberikan pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
- g) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggungjawab (amoral-asusila).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- h) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan dan tidak senonoh.
- i) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan yang lain.
- j) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak diri. (Zusnani Ida, 2013)

Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah pada tindakan kriminal. Misalnya:

- a) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda lain.
- b) Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
- c) Penggelapan barang.
- d) Penipuan dan pemalsuan.
- e) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan flim porno.
- f) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi.
- g) Tindakan-tindakan anti social, perbuatan yang merugikan milik orang lain
- 8) Percobaan pembunuhan.
- h) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan.
- i) Pembunuhan.
- j) Pengguguran kandungan.
- k) Penganiayaan berat yang menyebabkan kematian seseorang. (Zusnani Ida, 2013)

Empat jenis kenakalan menurut Jensen, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain:
 - a) Perkelahian.
 - b) Perampokan.
 - c) Pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi:
 - a) Perusakan
 - b) Pencurian.
 - c) Pencopetan



d) Pemerasan dan lain-lain.

3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

4) Kenakalan yang melawan status misalnya :

a) Mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara bolos.

b) Mengingkari status orang dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka. Dan sebagainya. (Zusnani Ida, 2013)

3. Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol-diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri. Asmani berpendapat, ada beberapa motif yang mendorong anak remaja melakukan tindakan kejahatan, diantaranya:

a) Untuk memuaskan kecenderungan akan keserakahan,

b) Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual,

c) Pola asuh dan didikan orang tua yang keliru, sehingga anak menjadi manja dan lemah mental,

d) Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.

e) Kecendrungan pembawaan yang pantologis atau abnormal.

f) Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional. (Santrock : 2013 : 523).

Terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

a) Identitas, menurut Erikson kenakalan terjadi karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran. Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif

b) Kontrol diri, kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Dalam hal ini remaja mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, namun gagal dalam mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Menurut Mischel dan Giligan hal ini sering ditemui pada remaja yang melakukan kenakalan.

- c) Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
- d) Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada anak perempuan, walaupun anak perempuan lebih banyak yang kabur. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tindakan kekerasan.
- e) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah. Remaja yang menjadi pelaku kenakalan sering kali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah. Kemampuan verbal mereka sering kali tergolong kurang.
- f) Pengaruh orang tua, para pelaku kenakalan remaja sering kali berasal dari keluarga di mana orang tua jarang mengawasi anak-anak remajanya, memberikan mereka sedikit dukungan, dan menerapkan pola disiplin secara tidak efektif.
- g) Pengaruh teman sebaya, memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan. Status dalam kelompok teman sebaya dapat ditentukan dari seberapa sering seorang remaja melakukan tindakan antisosial dan tetap tidak dipenjara.
- h) Status sosial ekonomi yang rendah. Penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh laki-laki dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi anak-anak dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.
- i) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunitas dapat berperan serta dalam munculnya kenakalan. Masyarakat sering sekali memupuk kriminalitas. Tinggal di suatu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi permukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan Komunitas seperti ini seringkali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai. (Sarwirini : 2012 : 249)

Faktor terjadinya kenakalan remaja dapat digolongkan dalam 2 teori, yaitu:

- a) Teori psikogenik, yaitu kelainan perilaku disebabkan oleh faktor-faktor di dalam jiwa remaja itu sendiri.
- b) Teori biogenik, yaitu kelainan perilaku disebabkan oleh kelainan fisik atau genetik (bakat).

4. Indikator Kenakalan Remaja

Indikator kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- c. Kenakalan social yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat - obatan , berhubungan seks.
- d. Kenakalan yang melanggar aturanndan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua, membolos. (Putri Lailatun Nuzu, 2021 : 70)

5. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Upaya menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik, melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli lainnya, dan pemuda-pemuda itu sendiri. Kerjasama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik juga dengan perbuatan nyata.

Sutherland dalam Jurnal Sarwini mengemukakan 2 (dua) metode untuk pencegahan kejahatan dalam arti luas, yaitu:



- a. Metode prevensi. Metode prevensi meliputi berbagai usaha program prevensi umum, organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan rekreasi, case work pada near-delinquent, group work dengan para near delinquent, kordinasi badan-badan, lembaga-lembaga organisasi.
- b. Metode reformasi. Metode reformasi ditujukan untuk perbaikan penjahat meliputi, reformasi dinamika, reformasi klinik, reformasi hubungan kelompok dan professional service.

Upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian yaitu (Sarwirini : 2012 : 249) :

- a. Upaya Preventif. Upaya preventif yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menaggulangnya. Willis mengemukakan upaya preventif dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu:
 - 1) Di Rumah tangga (keluarga)
 - a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama. Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada allah di dalam kegiatan sehari-hari.
 - b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan.
 - c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak
 - d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
 - e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.
 - f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.
 - 2) Upaya di sekolah, upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik. Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu, perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid.
 - b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan guru agama yang ahli dan beribawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru umum lainnya
 - c) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini
 - d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
 - e) Melengkapi fasilitas pendidikan
 - f) Perbaiki ekonomi guru (Sarwirini : 2012 : 250).
- 3) Upaya di masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Khusus mengenai mengisi waktu luang bagi anak remaja setelah mereka lepas sekolah dan di masa libur perlu dipikirkan. Berarti diperlukan upaya bimbingan waktu luang oleh guru, orang tua dan masyarakat lainnya:

- a) Yang bersifat Hobi; Kesenian (seni tari, seni lukis, seni drama, seni suara), Elektronika, Philatelis, Botani dan biologi, Mencintai alam (mendaki gunung, camping, dsb), Photography, Home decoration, Home industry.
- b) Yang bersifat ketrampilan organisasi; Organisasi taruna karya, Organisasi remaja yang independen, Organisasi olahraga, Pramuka.
- c) Yang bersifat kegiatan sosial; Palang Merah Remaja (PMR) dan Dinas Ambulance Remaja, Badan Keamanan Remaja (hansip/kamra remaja), Kelalulintasan dan Keamanan Umum (BKLL/BKU) dan Pemadam Kebakaran Remaja, dan sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

b. Upaya kuratif

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pembasmian kenakalan di lingkungan mereka di RT, RW, dan desa. Sebab jika mereka membiarkan saja kenakalan terjadi di sekitarnya, berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan mereka sendiri.

c. Upaya pembinaan

Yang dimaksud dengan upaya pembinaan remaja ialah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- 2) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Upaya pembinaan anak-anak nakal yang telah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu mengadakan lembaga pemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- 2) Pembinaan mental untuk menjadi warga negara yang baik.

- 3) Membina kepribadian yang wajar.
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan.
- 5) Pembinaan ketrampilan khusus.
- 6) Pengembangan bakat-bakat khusus.

Selain lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah harus proaktif menanggulangi kenakalan remaja. Asmani menyebutkan untuk menanggulangi kenakalan remaja diperlukan dua cara yaitu tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif. Berikut beberapa tindakan preventif.

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah kumuh dan kampung-kampung miskin.
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan membantunya.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak
- 6) Mengadakan kunjungan sosial ke panti asuhan.
- 7) Mendirikan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asistensi untuk hidup mandiri kepada anak-anak dan remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrol, disertai program korektif terhadap anak yang dianggap nakal.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
- 12) Mendirikan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- 13) Menyelenggarakan diskusi dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delikuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan dara diri remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



- 14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan nondelinkuen. Misalnya, berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.

Memberikan hukuman adalah tindakan pencegahan terakhir yang bisa diambil untuk menangani masalah kenakalan remaja. Hukuman ini bisa dilakukan dengan memberikan ancaman hukuman sesuai perbuatannya. Tindakan kuratif sangat bermanfaat untuk mendeteksi dan membangun mental positif bagi remaja dalam membentuk identitas dan karakternya. Beberapa tindakan kuratif :

- 1) Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, sosial, ekonomis, dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau menempatkan mereka di tengah lingkungan sosial yang lebih baik.
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kampung latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar, dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi remaja dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan membantu mereka hidup membaur di tengah masyarakat.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program-program kegiatan pembangunan.
- 8) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional serta gangguan kejiwaan lainnya. memberikan pengobatan medis dan terapi psikoabalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan (Jamal Ma'mur dan Asmani : 2012 : 204)

C. Santri

1. Pengertian Santri.



Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata satri, sebuah kata sari bahasa sansakerta, yang artinya melek huruf. Kedua adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya pada kata cantrik, yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. (Hasbullah, 2010)

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu- ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. (M.Nurul Huda.2015:743)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut: (Hasyim Asyári,2015:21)

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu: (Hasyim Asyári,2015:25)

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santrimukimnya. Dengan kata lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

3. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu

Etika Pendidikan Islam ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri), yaitu:

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- b. Membangun niat yang luhur.
- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d. Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- f. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- g. Bersikap wara" (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan.
- h. Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya
- i. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis. (Hasyim Asy'ari : 2017 : 21)



D. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha – usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang belajar. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diidentifikasi ciri – ciri pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur – unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar. (Cecep Kustandi, 2012 : 3)

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (*'aqada-ya'qidu*) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Akidah yang berarti ikatan atau pengikat, adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang di yakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya, akidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang. Akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya. (Cecep Kustandi, 2012 : 5)

Sedangkan akhlaq secara etimologi berasal dari jama' "*khuluq*" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.³ Adapun pengertian akhlaq secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

- a. Menurut Asmaran, akhlaq adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- b. Menurut Maskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
- c. Menurut Dra. Zuhairini, akhlaq adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. (Asmaran, 2013 : 1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah-Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. (Asmaran, 2013: 4)

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya. (Asmaran, 2013 : 6)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Strategi Pembelajaran Aqidah-Akhlaq

Pembelajaran Aqidah-Akhlaq lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah-akhlaq), yaitu: strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, strategi transinternal. (Muhaimin, Dkk, 2016:146)

- a. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan atau kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakekatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadangkadang hanya berlaku sebagai guru bicara nilai, dan iapun belum tentu melaksanakannya juga. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat koqnitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Disinilah letak kelemahan strategi tradisional. Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman atau ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.
- b. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru atau pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi justru peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan yang tidak baik, dan peran peserta didik guru sama-sama terlibat secara aktif. Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

- c. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau mondar mandir antara deduktif dan induktif. Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut. Keempat, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilakukan dengan transaksi dilanjutkan dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya. Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang paling sesuai dengan pembelajaran nilai Ketuhanan dan kemanusiaan. (Muhaimin, Dkk, 2016:149)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a. Penelitian Yang Relevan

Penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penulis, yang diantaranya:

Tabel. 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Rini Nursafitriyani	Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakalan Remaja (Studi Di Kepolisian Sektor Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur).	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kenakalan dan sama-sama penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah tempat lokasi penelitian penulis meneliti di Ponpes As-salam Rimbo Bujang dengan subjek penelitian kelas XII Aliyah.
2	Muhammad Shadiqin	Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kenakalan.	Perbedaannya adalah tempat lokasi penelitian penulis meneliti di Ponpes As-salam Rimbo Bujang dengan subjek penelitian kelas XII Aliyah.
	Muchammad	Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan	Persamaan penelitian	Perbedaannya adalah tempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam Nasution mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Nasution, 2013 : 9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2016 : 6)

B. *Setting* dan Subjek Penelitian.

1. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah karena letak lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dalam memperoleh data.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah santri Ponpes As-Salam Rimbo Bujang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data berdasarkan sumber memperoleh data yaitu data primer dan sekunder





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek penelitian utama yang diambil dengan metode wawancara maupun observasi secara langsung guna menggali data utama untuk menjawab rumusan masalah seperti jawaban penting informan dan kondisi nyata di lapangan terkait faktor apa saja yang berkaitan dengan kenaklaan santri Ponpes As-Salam Rimbo Bujang. Sumber data primer pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Siswa/santri

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang diambil dari jurnal, dokumen-dokumen berupa peraturan perundang-undangan, rencana dan materi maupun dokumen lainnya yang terkait penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2016 : 145)

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono, wawancara adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2016 : 216)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Adapun model wawancaranya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan pondok, tata usaha dan para tenaga kerja. Model *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu model *interview* yang dijalankan dengan pedoman wawancara secara garis besar hal-hal yang ditanyakan secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan bahan-bahan tertulis ataupun film yang dapat menunjang proses penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J. M, 2016 : 23).

Pengumpulan data diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dasar teoritis yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenarankebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu suatu analisa yang berangkat mendiskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif.

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:



Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Lexy J. M, 2016 : 23).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, dan chart. (Nasution, 2013 : 129). Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.



3. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasidimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif. (Noeng Muhadjir,1996: 30).

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses dari pada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan Ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. (Noeng Muhadjir, 1996, hlm. 35).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Rencana dan Waktu Penelitian

DAFTAR TABEL 3.1

No	Kegiatan	Bulan											
		Oktober	November	Desember	Januari	februari	Maret	April	Mei	Juni			
1	Pengajuan Dan Pengesahan Judul	x											
2	Penyusunan Proposal	x											
3	Seminar Proposal		X										
4	Revisi Seminar proposal		X	X	x								
5	Pengurusan dan Penerbitan Izin Penelitian				X								
6	Pengumpulan Data Dilapangan				X	X							
7	Analisis Data Dan Penyusunan Laporan Penelitian						X	X	X	X			
8	Seminar Ujian Munaqasah												
9	Revisi Seminar Ujian Munaqasah												
10	Pengesahan hasil Ujian Munaqasah												
11	Pengandaan Dan Penyerahan Laporan Hasil Penelitian												

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dalam bab ini akan di kemukakan tentang hasil penelitian yang didapatkan tentang implementasi dalam pembelajaran akidah akhlak mencegah kenakalan santri di podok pesantren as salam rimbo bujang kabupaten tebo. Untuk lebih mengetahui gambaran nyata lokasi penelitian, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal yaitu :

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As Salam Rimbo Bujang

Lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang berdiri pada tahun 1989, pondok pesantren ini di dirikan oleh para tokoh agama islam di wilayah Rimbo Bujang dengan dasar pertimbangan bahwa rimbo bujang adalah daerah transmigrasi di mana penduduk nya berasal dari daerah yang berbeda beda yang menyebabkan perbedaan budaya yang mereka bawa dari daerah asal dan retan terhadap pepecahan terutama dalam hal aliran-aliran islam yang mereka anut.

Begitu juga dengan agama dan kepercayaan Rimbo Bujang merupakan wilayah dengan agama yang sangat heterogen dan majemuk sehingga untuk unsur suku, ras, dan dan agama ini bisa di sebut Indonesia kecil karena hampir setiap suku yang ada di Indonesia ada di rimbo bujang, khususnya yang beragama islam mereka pun banyak yang menganut aliran yang berbeda sesuai dengan mazhab yang mereka terima dan mereka pelajari dari daerah asal, untuk menyatukan pandangan dan wawasan islam di daerah yang baru ini maka para tokoh islam merancang berdirinya suatu pondok pesantren yang bisa menjadi wadah bagi semua golongan dalam menggali dasar-dasar hukum islam dengan tidak berpihak pada golongan tertentu. Dan akhirnya dibawah naungan yayasan di beri nama lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang (Dokumentasi : 05/12/2022).



Lembaga ini Berdasarkan pada panca jiwa As-Salam yang membentuk pribadi muslim:

- a. Bertaqwa kepada allah swt
- b. Beramal sholih
- c. Berilmu pengetahuan luas
- d. Berbudi luhur
- e. Berbadan sehat

Selain kelima dasar tersebut, juga bertujuan sebagai pemersatu pandangan antar umat islam di wilayah Rimbo Bujang Berdirinya lembaga pendidikan islam dio pondok pesantren As-Salam di dasari oleh rasa kwatiran para tokoh masyarakat terhadap akidah para generasi muda di Rimbo Bujang di masa yang akan datang seiring dengan perkembangan kamajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bersama itu pula semakin mudah masuknya budaya budaya asing yang maksa budaya lokal di tinggalkan oleh para remaja, kalau kewatiran ini di biarkan tanpa tindakan yang jelas menanggulangnya maka tidak menutup kemungkinan generasi muda akan mengalami krisis keimanan dan adat istiadat yang islami lambat laun akan memudar dalam jiwa para generasi muda, apalagi pada masa itu lembaga pendidikan islam yang berupa pondok pesantren yang ada di rimbo bujang masih sangat langka Pada masa itu di Rimbo Bujang hanya ada dua lembaga pendidikan islam yang berupa pondok pesantren yakni pondok pesantren Nurul jadid dan pondok pesntren As-Salam.

Berdasarkan dua alasan di atas maka kyai Hajad Aziz, BA selaku tokoh agama sekaligus sebagai tokoh masyarat kecamatan Rimbo Bujang mengadakan rapat dengan para tokoh agama islam dan pemerintah setempat, dari rapat itu menghasilkan terbentuknya pengurusan yayasan AL-Urwatul Wutqo, dengan pimpinan pondoknya Bapak kyai Hajat Aziz Ba pada awalnya pesantren ini hanya menerima santri-santri untuk tingkat madrasah Aliyah dan tsanawiyah saja, dikarenakan sambutan dan dukungan dari masyarakat terdapat keberadaan pondok ini sangat baik dan akhirnya pondok ini membuka lembaga



pendidikan setingkat madrasah ibtidaiyah dan pada tahun 1989 itupula pondok pesantren ini mendapatkan bantuan tanah dari pemerintah Kecamatan Rimbo Bujang, dengan mempergunakan gedung transito atau gedung bekas penampungan anggota transmigrasi sebanyak enam lokal. Gedung ini adalah yang kemudian di jadikan sebagai tempat pelaksana kegiatan belajar mengajar bagi lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam hingga saat ini walaupun telah banyak mengalami renovasi (Dokumentasi : 05/12/2022).

Kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada hari jam 7:30-13:30 WIB. Dan sore harinya di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar para santri setingkat madrasah ibtidaiyah. Serta pelaksana program santri yang pada saat ini lebih di fokuskan bagi para santri setingkat madrasah tsanawiyah, dan tingkat madrasah Aliyah.

Keberadaan Lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam sampai saat ini masih dapat dukungan dan sambutan yang positif dari masyarakat Rimbo Bujang sehingga dalam waktu relative singkat tepatnya pada tahun 1990 lembaga pendidikan pondok pesantren As-Salam mendapatkan pengakuan dari departemen Agama dan departemen pendidikan provinsi Jambidengan di keluarkan surat izin operasional untuk madrasah Aliyah dan madrasah ibtidaiyah serta piagam akreditasi untuk tingkat tsanawiyahnya (akreditasi B), dan Aliyah (Akreditasi C) saat ini untuk tingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah, pada lembaga pondok pesantren ini sudah di beri izin untuk melaksanakan ujian nasional sendiri.

Sejak awal lembaga pendidikan pesantren ini melaksanakan pendidikan melalui perjenjangan sebagai berikut:

- a. Madrasah ibtidaiyah dengan mata pelajaran pokok Al-quran Hadits, tulis baca Arab melayu, Bahasa arab melayu, Bahasa arab, fiqh, Akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan praktik ibadah.
- b. Untuk madrasah tsanawiyah materi pokok pelajarannya adalah Nahwu sharaf, fiqh, Al-quran Hadits, sejarah kebudayaan islam, tauhid tadwid, Akidah akhlak dan perginya melaksanakan kurikulum departemen agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- c. Untuk madrasah Aliyah materi pokok pelajaran pondoknya adalah Nahwu, saraf, tauhid, fiqih, Ushul fiqih, balaghoh, tafsir, tasawuf, mantiq, dan paginya dari jam 7:30-13:30 mereka di berikan belajar di madrasah dengan kurikulum departemen Agama.

Di samping materi-materi pokok keilmuan para santri juga di berikan pelatihan-pelatihan keterampilan (life skill) di antaranya kaligrafi, kursus computer, home industri yang terdiri dari menjahit pola pakaian, tata boga, dan pembuatan susu kedelai, serta peternakan yang mengembangkan ternak sapi bali.

Program inilah yang menjadi keunggulan bagi lembaga pendidikan islampondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang dalam membekali para santrinya sehingga di harapkan ketika para santrinya telah lulus meninggalkan pondok, mereka mampu mengurangi ketergantungannya pada orang lainserta dapat m,endapatkan penghidupan yang layak di tengah-tengah masyarakat dengan tidak mengorbankan kehormatan karena mereka selain di bekali dengan ilmu untuk memperoleh kebahagiaan dunuia, mereka juga di bekali dengan ilmu untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat. (Dokumentasi : 05/12/2022).

2. Geografi

Lembaga pendidikan islam di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang terletak di jalan pahlawan, kelurahan wirtho Agung, kecamatan rimbo bujang, kabupaten tebo, provinsi jambi. Dengan jarak dari kantor kecamatan hanya 1 (kilo meter) dengan jaraknya dari pusat kabupaten adalah 43 kilo meter.

Untuk lebih jelasnya keberadaan pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang seacara geografis terletak sebagai beriku ini:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan protocol rimbo bujang
- b. Setelah barat berbatasan dengan lokasi perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) Al-Falah Rimbo Bujang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk (Dokumentasi : 05/12/2022).



Dari batas-batas wilayah tersebut menggambarkan bahwa lembaga pendidikan islam pondok pesantren As-Salam berada di sekitar wilayah pemukiman penduduk dan terletak di jalur perhubungan yang menyebabkan pondok pesantren ini mudah di jangkau dari berbagai penjuru.

3. Visi dan Misi

Terdapat visi dan misi di Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, berikut visi dan misi Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang.

Visi Pondok Pesantren As-Salam Rimbo Bujang adalah :

“Berprestasi tinggi berpijak pada Budaya”

Misinya yaitu

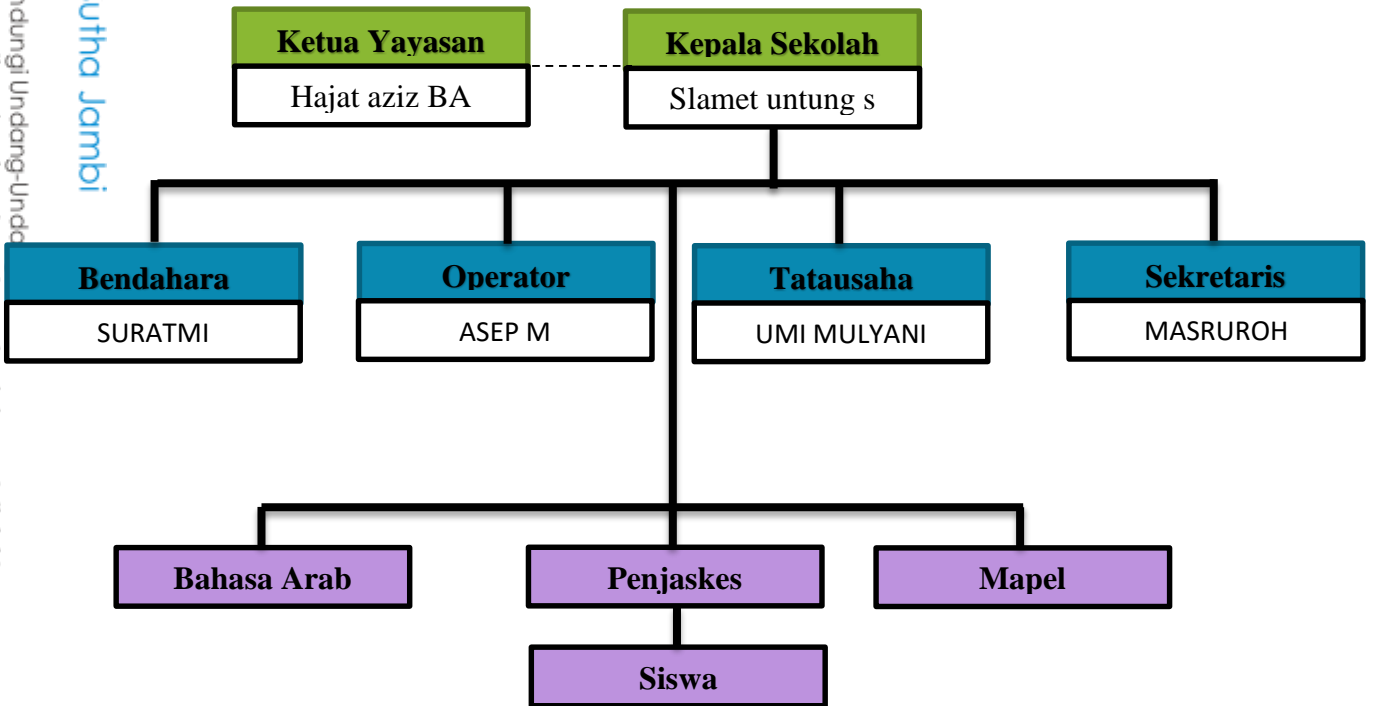
- a. Menggunakan tenaga didik yang memenuhi standar akademik dan pengalaman.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang modern
- c. Menggunakan kurikulum berbusana islami
- d. Menerapkan ketertiban busana islami
- e. Menerapkan sikap dan tingkah laku sopan santun
- f. Membiasakan sholat tepat waktu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Struktur Organisasi sekolah As-Salam Rimnbo Bujang Kabupaten Tebo.



5. Sarana dan prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	10	8 m x 9 m			
Ruang Ibadah	1	50 m x 60 m			
Ruang Kantor	2	8 m x 9 m	√		
Ruang Laboratorium Komputer	1	4 m x 8 m			
Rumah Asatidz	5	8 m x 12 m	√		
Lapangan Olahraga	3	20 m x 30 m			
Dapur	1	15 m x 6 m			
Saung	5	4 m x 5 m			
Asrama Putra	7	8 m x 9 m	√		
WC Asatidz	4	1,5 m x 2 m	√		
WC Putra	6	2 m x 2 m	√		
Gudang Asrama	1	20 m x 20 m			
Lapangan Futsal	1	20 m x 30 m			
Ruang koprasi	1	8 m x 9 m			
Uks	1	8 m x 8 m			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Keadaan Guru Dan Santri

a. Nama guru dan santri

Tabel 4.2 Nama Dan Jabatan Guru

No.	Nama Guru	Jabatan	L/P	Tempat Tgl Lahir		Pendidikan Terakhir		
						Tingkat	Jurusan	Status pegawai
1	SLAMET UNTUNG SETIYONO S.Pd.I., M.S.I	Kepala Madrasah	L	PEMALANG	1987-07-07	S1	Fikih	Non PNS
2	ABDURROCHIM AR ROSYID S.Pd.I	Guru Mapel	L	RIMBO BUJANG	23/03/1988	S1	Seni Budaya & Keterampilan/Kerajinan Tangan & Kesenian	Non PNS
3	ANA ROSYIDATU UMATIN S.Pd.I., M.Pd	Guru Mapel	P	WIROTHO AGUNG	1984-12-11	S1	Bahasa Arab	Non PNS
4	CHAMDAN	Guru Mapel	L	Demak	1982-06-12	S1	Tahfizhul Qur'an	Non PNS



5	Drs RAKIJAN	Guru Mapel	L	KULON PROGO	1962-01-02	S1	Bahasa Indonesia	Non PNS
6	DYAH KUSUMA NINGRUM S.Pd	Guru Mapel	P	RIMBO BUJANG	21/08/1988	S1	Bahasa Inggris	Non PNS
7	IKRIMAH HERCULES S.Pd	Guru Mapel	L	Rimbo Bujang	19/03/1997	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Non PNS
8	INDRA YANTO S.Pd.I	Guru Mapel	L	MEDAN	1984-11-27	S1	Bahasa Arab	Non PNS
9	ISMIATI S.Pd.	Guru Mapel	P	Rimbo Bujang	20/07/1990	S1	IPA	Non PNS
10	KHOLILUL HAMID S.Pd.I	Guru Mapel	L	NGANJUK	1985-04-27	S1	Muatan Lokal Agama dan Akhlak	Non PNS
11	MEWAR ROHMI S.Pd.	Guru Mapel	L	RIMBO BUJANG	1990-11-15	S1	Matematika	Non PNS
12	MOHTAR S.Pd.I	Guru Mapel	L	PONOROGO	15/06/1972	S1	Bahasa Arab	PNS



13	MUHAMMAD DZANURI BA	Guru Mapel	L	PONOROGO	1961-11-12	S1	Al Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak	Non PNS
14	MUHAMMAD SYUKUR S.H	Guru Mapel	L	BANDA ACEH	1972-02-05	S1	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum	Non PNS
15	SARING RESMIONO S.Pd.I.	Guru Mapel	L	BUNGO TEBO	1984-03-03	S1	Matematika	Non PNS
16	SITI ASROKAH S.S	Guru Mapel	P	RIMBO BUJANG	1983-05-02	S1	Bahasa Inggris	Non PNS
17	SITI MUJAYANAH S.Pd.I. ,M.Pd.	Guru Mapel	P	LAMONGAN	1990-10-01	S1	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Non PNS
18	SUCIPTO Lc	Guru Mapel	L	RIMBO BUJANG	1984-05-22	S1	Ilmu Tafsir	Non PNS
19	SULASTRI S.E	Guru Mapel	L	WANAREJA	1981-07-01	S1	Ekonomi/Akuntansi dan Geografi	Non PNS
20	SUPRIADI S.Pd.I.	Guru Mapel	L	Ponorogo	1985-04-04	S1	Teknologi Informasi dan	PNS

							Komunikasi (TIK)	
21	ARI PARWONO, S.Pd.I	Guru Mapel	L	BUNGO TEBO	10/09/1983	S1	Kimia	Non PNS
22	EMI MULYANI	Tata Usaha	P	KULONPROGO	1969-06-08	S1		Non PNS
23	ASEP SAEFUL MALIK S.H.	Staf Tata Usaha	L	PERINTIS	27/07/1993	S1		Non PNS
24	IMELDA RAHMAWATI	Staf Tata Usaha	P	RIMBO BUJANG	01/01/1991			Non PNS



b. Nama-Nama Santri**Tabel 4.2. Nama santri kelas III Aliyah**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	ANDRE HARDIANSAH	L
2	ANIF RIZKY	L
3	BANI PRATAMA	L
4	FADILATUN NAFT'	P
5	GUSTI BHRUDIN	L
6	IKA FITRIANA	P
7	INDAH DWI CAHYANI	P
8	KAMELISA	P
9	KHOLILUZ ZAKIYAH	P
10	MUNA SYIFAUL HUSNA	P
11	SATRIO KATON GUMILANG	L
12	SELVI HESTYANA	P
13	SHOFI NURAFIFAH	P
14	SUSILO BAMBANG YUDOYONO	L
15	ULFA NUR JANNAH	P
16	VERLY INTAN ISNAINI	P
17	WILDAN NOR HAKIKI	L
18	WULAN INDRIYANI	L
19	AHMAD 'IZZATU	P

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	DINILLAH	
20	AHMAD KHAIRUL BASYAR	L
21	AISYAH OKIVANI	P
22	ALFU SALAM RAMADHANI	L
23	ANDI LUSIANA EKA PERTIWI	L
24	APRYANI MUSDALIFAH	P

B. Pertemuan Khusus.

1. Bentuk Kenakanalan santri kelas IX Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang.

Setelah melakukan pengamatan penelitian dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru di Ponpes As-Salam terdapat beberapa hasil mengenai kenakalan santri kelas IX Aliyah Ponpes As-Salam, terlihat beberapa santri yang berdiri didepan kelas dikarenakan keterlambatan jam pelajaran dan terlihat juga beberapa santri tidak menggunakan seragam yang sama. (Observasi, 10/11/2022)

Bapak Muhammad Dzanuri mengatakan:

Kenakalan yang sering dilakukan oleh santri seperti terlambat masuk sekolah. Terlambat merupakan kenakalan yang masih sering dilakukan oleh santri. Di Ponpes As-Salam ini sudah lama mewajibkan guru dan santri untuk masuk tepat waktu. Namun jika dilihat setiap harinya masih saja ada santri yang terlambat. Banyak alasan yang diungkapkan santri mengapa masih sering datang terlambat seperti bangun kesiangan, begadang mengerjakan tugas, dan ada yang bilang karena baju masih belum di cuci atau belum kering. Banyak santri yang mengenakan seragam atau atribut tidak sesuai. Seperti memakai seragam berbeda, adanya tanda pengenal kelas yang tidak sesuai, tidak memakai kaos kaki atau atribut kelengkapan lainnya. Alasan mereka pun bermacam-macam seperti lupa tidak mengganti tanda pengenal kelas, hilang, belum tersedianya barang dan masih banyak alasan lain (Muhammad Dzanuri : 22/11/2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ketika waktu istirahat tiba terlihat beberapa santri menggunakan handphone disaat istirahat, hal ini tentunya pelanggaran yang dilakukan santri, membawa handphone pada saat sekolah bisa mengganggu konsentrasi santri dalam belajar, dan terlihat juga ada santri yang rambutnya di semir menggunakan pewarna rambut, tentu hal ini merupakan suatu pelanggaran, membawa HP merupakan pemicu dari santri untuk membolos, terlihat juga beberapa santri yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan asik bermain HP. (Observasi, 10/11/2022)

Selanjutnya bapak Slamet Untung mengatakan:

“Beberapa santri ada yang mengabaikan kerapian bentuk rambutnya, ada yang rambutnya sudah panjang bagi anak laki-laki, bahkan ada yang berani memakai cat rambut baik anak laki-laki maupun perempuan. Bertengkar / mengolok-ngolok teman, kenakalan seperti bertengkar sering ditemui antar santri dan lebih mengarah ke berkata kasar atau mengolok-ngolok. Misalnya ada teman yang meminjam barang dan belum dikembalikan, ada yang melontarkan kata jorok karena tidak sependapat dengannya, bahkan ada yang bertengkar karena rebutan merasa dekat dengan teman lawan jenisnya. Dengan adanya sosial media seperti sekarang, hal itu juga menjadi sarana pertengkar misalnya menyindir dan berkata kasar lewat status akun facebook atau sosial media lain yang mereka miliki (Slamet Untung: 22/11/2022).”

Berdasarkan wawancara kepada, seorang siswa yang bernama hendri radiansyah mengatakan:

“Saya sering melanggar peraturan di sekolah sampai dipanggil guru MPS gara gara saya datang ke sekolah tidak tepat waktu masuk nya jam sekolah yang sudah di tentukan oleh sekolah sehingga saya di beri sanksi atau hukuman hormat di tengah lapangan upacara sambil berkata saya tidak akan mengulangi lagi. Dan tidak rapi dalam keadaan sekolah sampai Makai cat rambut dan tidak memasukan baju saat keadaan belajar dan akhirnya kena teguran dari seorang guru MPS sehingga menghukum kami agar tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut. (hendri radiansyah: 22/11/2022)”

‘saya pernah melanggar peraturan di sekolah di saat jam masuk pelajaran saya kabur dari sekolah dan meninggalkan mata pelajaran yang telah di mulai, dan saya juga sering kena hukuman sama ustad indra karena sering tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan hukumanya di botakin agar supaya tidak mengulangi lagi apa yang saya sering perbuat di pondok pesantren as-salam.(Guti bahrudin: 23/11/2022)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dari kedua pemaparan diatas diketahui kenakalan santri di Ponpes As-Salam termasuk dalam kategori ringan dan masih bisa di tanggulangi, hal ini menjadi sebuah permasalahan sendiri bagi para guru dan harus di cari jalan keluarnya.

Bapak Khomar menambahkan:

Pacaran dan membawa HP, pacarana di sekolah juga tidak di perbolehkan dan melanggar tata tertib. Ada sebagian santri yang diketahui pacaran di sekolah, misalnya saat sekolah mengadakan razia, tidak hanya di luar jam pelajaran, pada saat pelajaran berlangsung pun ada yang di razia.. Hal seperti ini yang dapat memicu santri tidak bisa menerima pelajaran di sekolah dengan baik (Khomar: 22/11/2022).

Bapak Muhammad Dzanuri Mengatakan:

“Membolos Membolos juga merupakan kenakalan yang masih terjadi di sekolah ini. Baik ketika saat masih jam pelajaran berlangsung maupun tidak masuk sekolah tanpa alasan. Mengingat sudah ketatnya peraturan dan tata tertib yang memberi sanksi kepada siapapun yang melanggar. Namun kenyataannya, masih didapati santri yang membolos. Alasan yang sering disampaikan santri kenapa melakukan hal tersebut yaitu malas. selain membolos terdapat juga santri yang merokok Bentuk kenakalan yang paling fatal dilakukan santri di MTs ini adalah merokok. Meskipun hal tersebut sudah jarang ditemui. Ada salah satu santri yang peneliti wawancarai dia mengaku pernah merokok dengan alasan karena terpengaruh oleh teman. Kemudian hal tersebut diketahui oleh guru dan akibatnya dia tidak naik kelas. (Muhammad Dzanuri: 7/12/2022)

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh santri Ponpes As-Salam merupakan kenakalan ringan seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, adanya masalah kerapian rambut atau lainnya, memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai, membawa HP. berdasarkan dengan teori kenaklan remaja dijelaskan mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di Indonesia, para ahli dan peneliti memberikan contoh yang bermacam-macam. Namun pada dasarnya bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu kenakalan remaja yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum dan kenakalan remaja yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.

- a. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan terhadap hukum. Kenakalan tersebut termasuk amoral, asosial maupun anorma, yaitu pelanggaran terhadap moral dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Sebagai contoh pergaulan buruk, baca buku porno dan masih banyak lagi.
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal. Seperti percobaan pembunuhan, pencurian, merampok, memperkosa, maupun tindakan lainnya.

Kenakalan yang dilakukan santri Ponpes As-Salam di golongan kenakalan yang tidak digolongkan terhadap hukum, dan hanya kenakalan yang mencakup moral dan sosial. dan dalam hal ini termasuk kedalam kenakalan tingkat ringan

2. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas 3 aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diperoleh data tentang Persiapan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di kelas 3 aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan metode serta media yang tepat. Dengan persiapan tersebut diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter cinta tanah air berjalan dengan baik (Observasi, 10/11/2022).

Bapak Slamet Untung mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terjadi di dalam kelas, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Ponpes As-Salam dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pembelajaran yang saya lakukan di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Saya menerapkan apa yang telah ditulis dalam RPP. Namun tetap melihat situasi dan kondisi



yang ada di dalam kelas pada saat itu. Terkadang saya menambahkan peristiwa-peristiwa dan info-info terkini yang terjadi pada akhir-akhir ini. Itu saya gunakan untuk kegiatan apresepsi atau kegiatan pembukaan pada pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas 3 Aliyah Ponpes As-Salam menggunakan metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, uswatun khasanah, pembiasaan. Dalam pelaksanaannya seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun juga menggunakan metode yang bervariasi dalam suatu pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Mengenai metode yang tepat menurut saya tidak ada satu metode yang sangat tepat dalam suatu pembelajaran. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Saya dalam hal ini juga masih mencari metode-metode terbaru yang mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak. (Slamet Untung : 7/12/2022).

Hasil observasi dengan pembelajaran aqidah akhlak menjadikan santri yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri, sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan informasi, pedoman, pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai untuk memperbaiki peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. (Observasi, 10/11/2022).

Bapak Muhammad Dzanuri mengatakan:

Islam selalu menyusun pembentukan karakter anak pada pilar utama dalam tujuan pendidikan, akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini selaras dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah. Hal ini untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan bersosial baik yang dimulai dari pembangunan karakter. Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan pewadahan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran. Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. (Muhammad Dzanuri : 07/12/2022).

Bapak Slamet Untung mengatakan:

Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu: 1). Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah. 2). Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensiitas aspek emosional dibawah kendali akal 3). Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensiitas selera atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

keinginan dibawah kendali akal dan syariat 4). adl (keadilan) ialah situasi psiko yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya. Dari prinsip akhlak di atas disebutkan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya berlawanan dengan nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Munculnya pemikiran bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dikhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak bukanlah salah satu materi yang menjadi standar pendidikan bagi peserta didik ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya (Slamet Untung : 7/12/2022).

Dari beberapa pemaparan diatas telah dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mencegah jenakalan santri terealisasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dengan menggunakan metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, uswatun khasanah, pembiasaan dari kaidah-kaidah aqidah akhlak itu sendiri menjadikannya tameng pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-salam.

3. Kendala dan solusi kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang

a. Kendala

Hasil observasi menemukan beberapa anak terlihat tidak bergairah dalam pembelajaran hal ini dikarenakan, keterpaksaan / tekanan yang diterima anak, tuntutan yang begitu besar dan keterbatasan pada anak itu sendiri. (Observasi, 10/11/2022)

Bapak Slamet Untung mengatakan:

Dalam menanggulangi setiap permasalahan, timbul kendala-kendala yang akan dihadapi dalam proses penanggulangan masalah tersebut, kendala internal yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus itu adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi. Adanya tekanan dari keluarga diri anak tersebut. Tekanan tersebut dapat berupa tuntutan terhadap anak agar memiliki prestasi gemilang dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan anak tersebut memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

bakat dalam dunia musik, adanya ekspresi kekecewaan berlebihan yang ditunjukkan orang tua pada anak karena angka tidak berhasil meraih prestasi dibidang yang dikehendaki oleh orang tua, sehingga hal-hal tersebut membuat anak tertekan dan selalu berada dalam keadaan tertekan dan tidak bahagia. (Slamet Untung : 7/12/2022).

Bapak Muhammad Dzanuri mengatakan:

Tidak adanya perhatian, dorongan, dan tuntutan untuk berbuat baik. Hal ini menimbulkan pemikiran pada benak anak bahwa semua hal yang dilakukannya adalah sia-sia. Karena apapun yang dilakukan oleh anak tidak mendapat perhatian dari siapapun, sehingga anak tidak memiliki keharusan untuk berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada diri sendiri. Tidak adanya pengetahuan yang cukup tentang hal yang buruk dan hal yang baik, hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal yang merugikan maupun hal yang menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Muhammad Dzanuri : 07/12/2022).

Pemaparan diatas menjelaskan kendala yang ada yaitu kendala internal yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang, selanjutnya kurangnya perhatian atau dorongan dari keluarga dan orang sekitar, hal ini menimbulkan pemikiran pada benak anak bahwa semua hal yang dilakukannya adalah sia-sia. Karena apapun yang dilakukan oleh anak tidak mendapat perhatian dari siapapun, sehingga anak tidak memiliki keharusan untuk berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada diri sendiri.

b. Solusi

Dari banyaknya faktor yang menyebabkan kenakalan remaja seperti yang dipaparkan di atas, maka pasti ada solusi atau jalan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yang setiap hari bertambah dan bermacam-macam kasusnya. Dilihat dari hambatan yang dialami, terlihat guru melakukan pendekatan yang baik kepada santri dan bisa menjadi tauladan yang baik karena santri lebih banyak belajar dari apa yang mereka dengar dan lihat (Observasi, 10/11/2022).

Bapak Muhammad Dzanuri mengatakan:



Banyak tindakan yang diambil untuk menjadi solusi kendala yang terjadi, beberapa Tindakan, seperti tindakan preventif dalam hal ini adalah tindakan untuk melakukan pencegahan terhadap kenakalan remaja. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan-pembinaan yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan antara lain; Pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika. Motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik, menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memberikan pengarahan yang positif setiap hari (Muhammad Dzanuri : 07/12/2022).

Selanjutnya bapak Khomar juga menambahkan:

“Kemudian tindakan represif, yaitu tindakan pencegahan timbulnya kenakalan remaja. Tindakan ini bisa dilakukan dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan negatif atau kriminal yang dilakukan remaja. Dengan adanya hukuman atau sanksi tegas pelaku kenakalan remaja diharapkan agar jera dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi. Sebagai contoh di lingkungan keluarga, anak harus menagih peraturan yang ada di keluarga, dalam hal ini orang tua juga harus bersifat halus dan tidak kasar. Sedangkan di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan pembuatan tata tertib sekolah, bila ada yang melanggar tata tertib sekolah tersebut bisa melakukan hukuman seperti peringatan, skorsing, maupun tindakan yang lebih tegas tergantung tindakan penyimpangan yang dilakukan santri. Yang terakhir tindakan kuratif atau disebut juga tindakan korektif yaitu usaha untuk mengubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pengarahan dan pendidikan kepada para remaja. Pendidikan ini bisa dilakukan melalui pembinaan secara khusus yang ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun pribadi yang ahli dalam bidang ini. Hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Remaja yang sudah terjerumus dalam hal negatif bisa direhabilitasi dengan cara dibina dengan tindakan yang tepat. Diharapkan setelah remaja keluar dari masa rehabilitasi atau pembinaan, remaja tersebut dapat meninggalkan hal-hal yang negatif (Khomar : 07/12/2022)”.

Wawancara kepada santri yang bernama hendri radiansyah mengatakan:

Guru di sini alhamdulillah baik baik semua karna guru disini lebih banyak menasehati jika salah satu dari kami melakukan kesalahan. Dan solusi untuk mengatasi kenakalan kami yang sering kami langgar aturan banyak faktor nya tersendiri yaitu kesadaran dari diri kita masing-masing Selain itu guru disini lebih banyak mencontohkan kepada santri terlebih dahulu apa yang mereka perintahkan baru menyuruh apa yang wajib kami kerjakan”.
(hendri radiansyah 7/12/2022)



Hasil pengamatan kendala ditemui dalam menanggulangi kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-Salam berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus itu adalah keadaan kkonstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi. kemudian solusi dari kendala itu sendiri yaitu beberapa tindakan, tindakan preventif dalam hal ini adalah tindakan untuk melakukan pencegahan terhadap kenakalan remaja. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan-pembinaan yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemudian tindakan represif, yakni tindakan menghalangi timbulnya kenakalan remaja. Tindakan ini bisa dilakukan dengan memberi hukuman terhadap setiap perbuatan negatif atau kriminal yang dilakukan remaja. Yang terakhir tindakan kuratif atau disebut juga tindakan korektif yaitu usaha untuk mengubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pengarahan dan penddikan kepada para remaja. (Observasi, 10/11/2022)

Bapak Muhammad Dzanuri guru akidah akhlak Pondok pesantren As-Salam mengatakan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Langkah preventif merupakan upaya penanggulangan kenakalan remaja, yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan kepala dalam melakukan upaya preventif tersebut, berusaha meningkatkan kegiatan santri dengan pengkayaan pilihan ekstrakurikuler dimana hal ini bisa berfungsi sebagai upaya penyaluran energi santri sehingga mereka tidak sampai berbuat kenakalan santri. Upaya kami dalam menanggulangi kenakalan santri adalah membuat santri sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, Dengan upaya ini diharapkan santri menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka berfikir atau melakukan hal-hal yang negatif (Muhammad Dzanuri: 7/12/2022)”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Santri terlihat melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Ponpes As-Salam, dengan adanya ekstra kurikuler ini berfungsi sebagai penanggulangan kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang, secara tidak sengaja dengan kesibukan yang dilakukan sehingga mencegah dengan sendirinya penyimpangan yang ada didalam diri siwa (Observasi, 10/11/2022).

Selanjutnya bapak Muhammad Dzanuri menyampaikan :

“Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Hukuman bagi santri yang melakukan kenakalan ringan. Terlambat masuk sekolah Jam pertama, pemberian peringatan Bagi santri yang masuk terlambat lebih dari 10 menit maka santri akan di berikan peringatan oleh guru tatip sehingga santri itu jera dan tidak akan mengulangi lagi untuk keterlambatan sehingga santri bisa disiplin untuk menghargai waktu. Membersihkan area sekolah Setelah di berikan peringatan oleh guru satu kali, dua kali tetapi santri masi mengulangi keterlambatan dan tidak disiplin tatip langsung memberikan hukuman kepada santri. bagi santri yang melakukan bolos sekolah, peringatan bagi anak yang ketahuan membolos tanpa keterangan yang jelas maka guru akan memanggil santri yang terkait membolos dan akan memberikan sedikit bimbingan dan pengarahan kepada santri yang terkait mreka akan disuruh menulis surat pernyataan agar santri tidak mengulangi perbuatannya lagi (Muhammad Dzanuri : 07/12/2022).

Selanjutnya Bapak Khomar menjelaskan

“Dari sekian banyak peringatan dan hukuman yang sekolah berikan, semuanya mempunyai tahapan, yang pertama teguran, yang kedua sanksi hukuman yang bersifat jera dan yang terakhir apabila mereka melakukan kenakalan yang bersifat fatal secara terus menerus melakukan pelanggaran sekolah yang bersifat merugikan orang lain dan ada unsur pidana maka akan dipanggil orangtua/wali murid dan bisa jadi akan mendapatkan sanksi paling berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. Namun alhamdulillah kenakalan yang berat itu sendiri belum ada dan jangan sampai ada hendaknya (Khomar : 07/12/2022)”.

Dari beberapa pemaparan diatas Langkah preventif merupakan upaya penanggulangan kenakalan remaja, dalam menanggulangi kenakalan santri adalah membuat santri sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, Dengan upaya ini diharapkan santri menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka berfikir atau melakukan hal-hal yang negatif. Hukuman, dengan adanya sanksi tegas kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk Kenakanalan santri kelas IX Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang, bentuk kenakalan santri yaitu terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, adanya masalah kerapian rambut atau lainnya, memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai, membawa HP.
2. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas 3 aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang, implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mencegah jenakalan santri terealisasi sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dengan menggunakan metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, uswatun khasanah, pembiasaan dari kaidah-kaidah aqidah akhlak itu sendiri menjadikannya tameng pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-salam.
3. Kendala dan solusi kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Ponpes As-Salam Rimbo Bujang. Kendala yang ada yaitu kendala internal yang berasal dari pribadi diri anak itu sendiri maupun dari keluarga anak itu sendiri. Setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang, selanjutnya kurangnya perhatian atau dorongan dari keluarga dan orang sekitar, hal ini menimbulkan pemikiran pada benak anak bahwa semua hal yang dilakukannya adalah sia-sia. Karena apapun yang dilakukan oleh anak tidak mendapat perhatian dari siapapun, sehingga anak tidak memiliki keharusan untuk berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada diri sendiri. Solusi Langkah preventif merupakan upaya penanggulangan kenakalan remaja, dalam menanggulangi kenakalan santri adalah membuat santri sibuk dengan aktifitas kegemarannya, upaya ini kami lakukan dengan menyediakan banyak pilihan ekstra kulikuler, Dengan upaya ini diharapkan santri menjadi sibuk dan lelah dengan kegiatannya sehingga tidak sempat lagi mereka

berfikir atau melakukan hal-hal yang negatif. Hukuman, dengan adanya sanksi tegas kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan penelitian di fokuskan dalam pembinaan terhadap santri tentang implementasi dalam pembelajaran akidah akhlak mencegah kenakalan santri sebagai berikut;

1. Untuk seorang Guru/Ustad yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak agar lebih menguasai kelas dan memperhatikan seorang santri ketika proses pembelajaran. Sehingga santri lebih fokus dalam menerima materi dan lebih disiplin sehingga tidak berbicara sendiri.
2. Untuk santri As-Salam Rimbo Bujang agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di dalam kelas dan tidak berbicara sendiri.
3. Untuk semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Santri dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, 2020: 6 al- quran dan terjemahnya
- Abuddin Nata, 2019 *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ali Mudlofir, 2012 *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Vol. 03 No. 2 Desember 2017 *Belajar dan Pembelajaran, dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Ashif Az Zafi, Al-Ghazali, 2018 *Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam embentukan Karakter)* Vol. I, No. 1, Januari-Juni.
- Asmaran, 2013 Pengantar Ilmu Akhlaq Jakarta: Rajawali Press.
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, 2012 *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darnoto, Hesti Triyana Dew, 2020 *Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Jurnal Tarbawi. Vol. 17. No. 1. Januari - Juni.
- Joko Subagyo, 2015 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2016 *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ghozali, (Bandung: PT. Al-Ma'arif. 2015) *Akhlak Seorang Muslim*.
- Muhaimin, Dkk, (Surabaya: Citra Media, 2016) *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), .
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”,



Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015),

Nasution, (Bandung: Tarsito, 2013) *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*.

Noeng Muhadjir, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 2016) *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2016) *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*.

Nurcholish Madjid, (Jakarta: Paramadani, 2017) *Bilik-Bilik Pesantren*.

Husaini Usman, (Jakarta: Sentosa, 2016) *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara.

Nanang Fattah, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2018) *Landasan Manajemen Pendidikan*.

Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, (Jakarta: Sentosa, 2016)

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2018)

Yetty Yulinda Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Enta Kehidupan*(Jakarta: Prenada media 2012)

Dzakiah drajat. *Remaja Harapan dn Tantangan* (Jakarta: Ruhana, 1995)

Aat syafaat, dkk; *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Gravindo Versada, 2008)

Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Wali Perss, 2010)

Sarwirini, *Kenakalan Anak (JUVENILE DELIQUENCY) Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya*. (Surabaya: Jurnal PERSPEKTIF Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September.)

Sofan Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Amal Ma'mur dan Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hal. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Putri Lailatun Nuzul, *Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan Volume 8, Nomor 1, Maret 2021,
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 2017),
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018)
- Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2017)
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas 3 aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

A. Observasi

1. Mengamati lingkungan sekitar yang ada di madrasah as-Salam
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana Madrasah As-Salam
3. Kondisi anak saat belajar
4. Keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran
5. Bagaimana Cara mengatasi anak yang selalu melanggar peraturan sekolah
6. Bagaimana seorang guru menanamkan nilai melalui sikap dalam menghargai orang lain

B. Wawancara

Wawancara dengan guru kepala sekolah :

1. Bagaimana Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Ponpers As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana bentuk kenakalan santri kelas 3 Aliyah di Pondok pesantren As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?
3. Apa saja kendala dan solusi Implementasi pencegahan kenakalan santri kelas 3 Aliyah dalam pembelajaran akidah akhlak di Pondok pesantren As-salam Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Wawan cara dengan siswa:

1. Menurut kamu bagaimana solusi untuk mencegah kenakalan yang sering terjadi di sekolah.
2. Apakah kamu sering melanggar peraturan yang ada di sekolah.
3. Apa saja kendala dan solusi untuk masalah kenakalan yang ada di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara dengan guru :

1. Bagaimana implementasi Dalam mencegah kenekalan santri di pondok pesanren As-Salam
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa siswa kelas 3 agar tidak melanggar aturan di Madrasah As-Salam Rimbo Bujang
3. Apa kendala guru dalam mengajar akidah akhlak terhadap siswa.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di saat guru mengajar akidah ahlak dalam mencegah kenakalan santri di Madrasah Aliyah As- Salam Rimbo Bujang
5. Berapa banyak siswa kelas 3 aliyah yang sering melanggar peraturan sekolah.

C. Dokumentasi

1. Historis dan geografis
2. Visi dan misi
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru di Madrasah Aliyah As-Salam Rimbo Bujang
5. Keadaan murid di Madrasah Aliyah As-Salam
6. Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah As- salam Rimbo Bujang
7. Kegiatan wawancara dengan kepala Sekolah, serta guru akidah akhlak

LAMPIRAN-LAMPIRAN



kepala madrasah as salam
guru



bersama ustad khomar sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



foto bersama siswa kelas 3 aliyah



Foto bersama ustad danuri guru akidah ahklak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Ahmad Kurniawan

NIM : 201190182

Pembimbing I : Drs.kasful anwar M.ag

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas 3 aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang kabupaten Tebo

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 Oktober 2022	Penyerahan penunjukan dosen Pembimbing	
2.	28 Oktober 2022	Bimbingan bab I,II dan III	
3.	4 November 2022	ACC Seminar proposal	
4.	14 November 2022	Seminar Proposal	
5.	19 Desember 2022	Perbaikan proposal sesuai hasil Seminar	
6.	1 Desember 2022	ACC Riset	
7.	Maret 2023	Bimbingan bab I, II, III, IV dan V	
8.	Maret 2023	Perbaikan skripsi lengkap	
9.	April 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Februari 2023

Pembimbing I

Drs. Kasful Anwar M.Ag
NIP. 196403121992031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Ahmad kurniawan

NIM : 201190182

Pembimbing II: Neni M.pd

Judul Skripsi : Implementasi pemebelajaran akidah akhlak dalam mencegah kenakalan santri kelas 3 aliyah di pondok pesantren As-Salam Rimbo Bujang kabupaten Tebo

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 oktober 2022	Penyerahan penunjukan dosen pembimbing	
2.	04 Oktober 2022	Bimbingan bab I.II dan III	
3.	28 Oktober 2022	ACC Seminar proposal	
4.	14 November 2022	Seminar Proposal	
5.	4 Desember 2022	Perbaikan proposal sesuai hasil Seminar	
6.	1 Deesember 2022	ACC Riset	
7.	08 Februari 2023	Bimbingan bab I, II, III, IV dan V	
8.	16 Februari 2023	Perbaikan skripsi lengkap	
9.	14 maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Februari 2023

Pembimbing II

Neni.M.pd

NIDN: 2022069204



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama : Ahmad Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Rimbo bujang 17 mei 2001
Alamat : Rimbo ulu jln telanai pura unit 12
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : Ahmad17kurniawan@gmail.com
No. Kontak : 082260094075



Pengalaman – Pengalaman Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi
2. SD N 222 Rimbo Ulu
3. MTs N Darul Hikam
4. Aliyah As-Salam
5. UIN STS Jambi

Motto Hidup :

“BERBUAT BAIKLAH TANPA ADA IMBALAN”

Jambi, Februari 2023
Penulis

Ahmad kurniawan
NIM:201190185